

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata kuliah keuangan di perguruan tinggi lebih menekankan pada seluk beluk keuangan perusahaan, sehingga pelajaran menggunakan uang pribadi masih minim walaupun prinsip-prinsip mengenai keuangan bisa diterapkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi hanya berusaha memenuhi kebutuhan industri, bukan kebutuhan akan penggunaan uang oleh manusianya. Padahal dalam kehidupan ilmu pengelolaan uang sangatlah penting agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Kontribusi pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan di perguruan tinggi sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh rana tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Literasi keuangan pada saat ini merupakan topik yang menjadi perhatian setiap negara termasuk Indonesia. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam hal mengatur keuangan. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Di Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan pada industri keuangan. OJK menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia hanya 21,7%, dibandingkan dengan penetrasi di Filipina yang sudah mencapai di atas 30% dan Malaysia 60-70% (*www.ojk.go.id* 2014)

Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya. Jika sudah menetapkan perencanaan keuangan untuk masa depan, maka kehidupan akan terasa aman dan tidak akan takut kekurangan uang. Masyarakat Indonesia di nilai belum begitu memahami produk keuangan seperti asuransi, dan

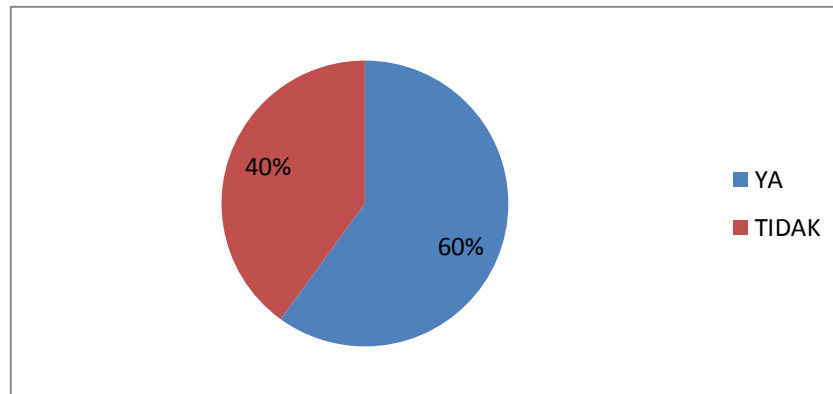
pasar modal. Tingkat literasi yang rendah ini disebabkan oleh kurang imbangnya tingkat pertumbuhan industri jasa keuangan. Jadi, literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang termasuk perilaku keuangan seseorang.

Menurut penelitian terdahulu Nujmatul (2016) **“Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan”**. Robb dan Woodyard (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik secara subjektif maupun objektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara signifikan. Pengetahuan tentang keuangan yang baik akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik juga dan sebaliknya. Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah sikap individu dalam menggunakan, mengelola ataupun pengendalian sumber daya keuangan. Perilaku keuangan yang sehat di tunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. mahasiswa dapat mampu mengelola dengan bijak dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup yang diharapkan.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggungjawab atas keputusan yang telah mereka buat, bagaimana supaya uang yang ada bisa digunakan untuk waktu yang lama. Permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung pada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Sehingga mahasiswa mengalami krisis uang tidak pada waktu yang seharusnya.

Maka dari itu peneliti melakukan prasurvei pada 30 responden, yang dimana respondennya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Peneliti menyiapkan tiga pertanyaan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan untuk memenuhi tugas akhir. Berikut pertanyaan yang disiapkan peneliti beserta jawaban responden dalam bentuk

diagram. “Apakah pemahaman anda mengenai materi mata kuliah manajemen keuangan di perguruan tinggi sudah relevan dengan kompetensi anda saat ini?”

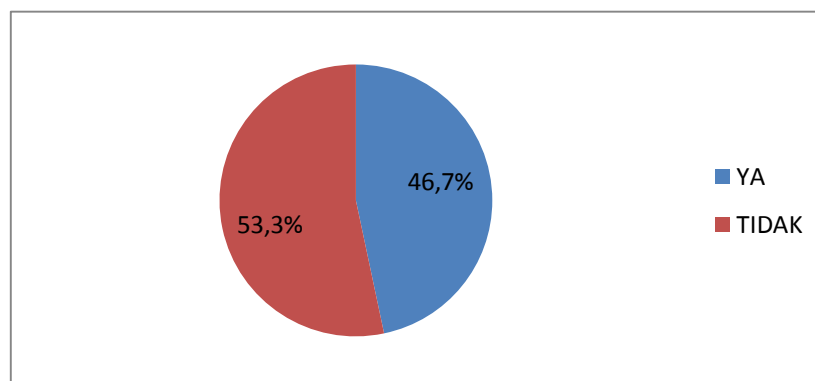


Gambar 1.1

Sumber: diolah 2019

Dari hasil diatas dapat diperoleh data bahwa 18 orang mengatakan sudah relevan terhadap kompetensinya dan 12 orang menjawab belum relevan terhadap kompetensinya.

Untuk pertanyaan kedua peneliti menyiapkan pertanyaan berikut: “Apakah anda saat ini sudah mempunyai pengetahuan umum mengenai konsep-konsep dasar keuangan?”

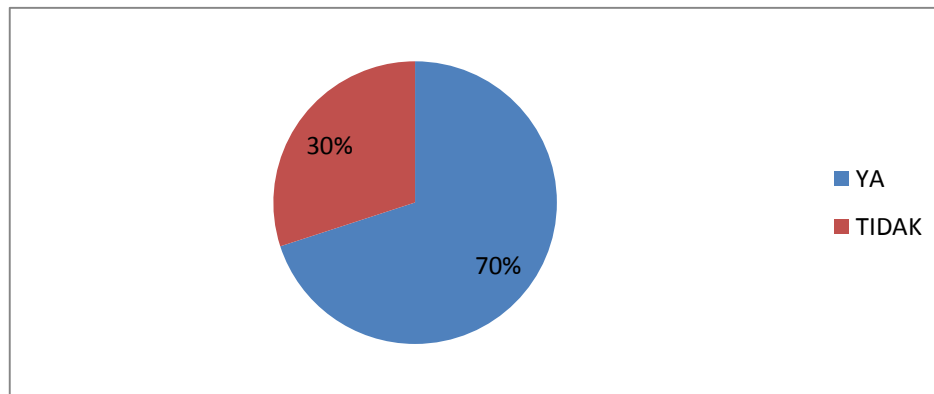


Gambar 1.2

Sumber: diolah 2019

Dari data diatas dapat diperoleh data diatas dapat diperoleh bahwa 14 responden menjawab sudah mempunyai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan dan 16 responden menjawab belum mengerti konsep dasar keuangan.

Untuk pertanyaan ketiga peneliti menyiapkan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah anda saat ini sudah menerapkan penggunaan prinsip ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anda saat ini dan masa yang akan datang?”



Gambar 1.3

Sumber: diolah 2019

Dari data diatas diperoleh data bahwa 21 responden menjawab sudah menerapkan prinsip ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan 9 responden menjawab belum menggunakan prinsip ekonomi dalam memenuhinya.

Maka dari prasarvei diatas dapat ditarik kesimpulan masih ada mahasiswa yang belum memahami mengenai mata kuliah manajemen keuangan, hal ini bisa disebabkan karena faktor tahun masuk mahasiswa. Dari prasarvei diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang sudah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan adalah mahasiswa yang tahun masuknya dari tahun 2015 dan tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kontribusi Pembelajaran Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?

3. Bagaimana pengaruh Kontribusi Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Mahasiswa secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kontribusi Pembelajaran Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kontribusi Pembelajaran keuangan dan Literasi Keuangan Mahasiswa secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mahasiswa bisa mengambil keputusan dalam mengelola keuangan sendiri.

2. **Bagi Universitas HKBP Nommensen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan Universitas HKBP Nommensen dan menambah referensi bagi pihak yang membutuhkan dimasa yang akan datang .

3. **Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai Kontribusi Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Mahasiswa yang akan menjadi bekal penulis dalam mengelola keuangannya sendiri.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan serta sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Kontribusi Pembelajaran

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu kita. Herawati (2015) menyebutkan **“Kontribusi pembelajaran berarti membantu menghasilkan suatu pengetahuan yang dilakukan antara guru dan siswa atau dosen dengan mahasiswa”**. Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi sangat diperlukan mahasiswa untuk menambah pengetahuan mahasiswa tersebut. Pemikiran individu yang kuliah di perguruan tinggi dengan yang tidak kuliah sangatlah berbeda. Dalam dunia persaingan kerja saat ini yang lebih dibutuhkan untuk perekrutan tenaga kerja yang lebih dibutuhkan adalah lulusan perguruan tinggi daripada yang hanya lulusan SMA.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2010). Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009). Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka.

2.1.2 Indikator Kontribusi Pembelajaran

Menurut Herawati, (2015) Pembelajaran di perguruan tinggi (X_1), didefinisikan sebagai pembelajaran dalam materi keuangan. Indikatornya meliputi

1. Pemahaman Materi dalam Mata kuliah Keuangan yang Relevan

Materi pembelajaran keuangan yang relevan dengan tujuan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalkan jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menganalisis fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi lain.

2. Metode dan Media yang digunakan

Menurut Kemp and Dayton dalam Susilana (2009), menyebutkan bahwa kontribusi metode dan media pembelajaran adalah antara lain: Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar waktu pelaksanaan dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif mahasiswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peran berubah kearah yang positif.

3. Proses dan Asesmen pembelajaran

Pengertian asesmen pada umumnya adalah penilaian. Sedangkan asesmen dalam pembelajaran memiliki pengertian kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.

2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Herawati (2015) menjelaskan bahwa **“Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan keuangan dimasa**

kini dan masa yang akan datang". Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah "rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Khrisna *et al* (2010) menjelaskan bahwa "**Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan**".

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK (2013) untuk meningkatkan keuangan masyarakat, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian, yakni:

- a. **Well Literate** (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. **Sufficient Literate** (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. **Less Literate** (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. **Not Literate** (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *no literate* menjadi *well literate*;
- Meningkatkan jumlah produk dan layanan jasa keuangan.

2.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator literasi keuangan menurut Herawati (2015), dibagi menjadi 6 indikator antara lain adalah

1. Pengetahuan Umum mengenai Konsep-konsep Dasar Keuangan

Dalam pengetahuan umum mengenai konsep dasar keuangan berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan menyangkut pengaturan kegiatan keuangan, dimana kegiatan keuangan utamanya adalah kegiatan menggunakan dana dan mencari dana.

www.magisterakuntansi.blogspot.com

2. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)

Dalam pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi dibagi menjadi beberapa dasar-dasar pengaturan keuangan pribadi diantaranya adalah evaluasi, menentukan tujuan, perencanaan keuangan, pelaksanaan atau eksekusi, evaluasi dan kontrol.

www.SimulasiKredit.com.

3. Manajemen Uang (*Money Management*)

Manajemen uang adalah kemampuan untuk mengatur modal pada saat melakukan pembelian pada suatu hal tertentu.

4. Manajemen Kredit dan Utang (*Credit and Debt Management*)

Manajemen kredit adalah bagaimana cara mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas.

Menurut Fahmi (2013:160), hutang adalah kewajiban (*liabilities*) maka *liabilities* merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal yang berasal dari sumber pinjaman perbankan.

5. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan dan Investasi merupakan dua hal yang berbeda. Namun di dalam masyarakat terkadang masih diartikan sama. Investasi adalah segala macam usaha yang dilakukan seseorang untuk menambah nilai dari aset yang telah dimilikinya. Sedangkan tabungan lebih ke arah proses menyimpan sebagian hasil pendapatan yang disimpan atau disisihkan

untuk kepentingan dimasa mendatang, walaupun pada praktiknya menabung bisa meningkatkan nilai aset/uang kita dalam bentuk bunga.

www.cermati.com

6. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan yang terstruktur/ metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman.

id.m.wikipedia.org

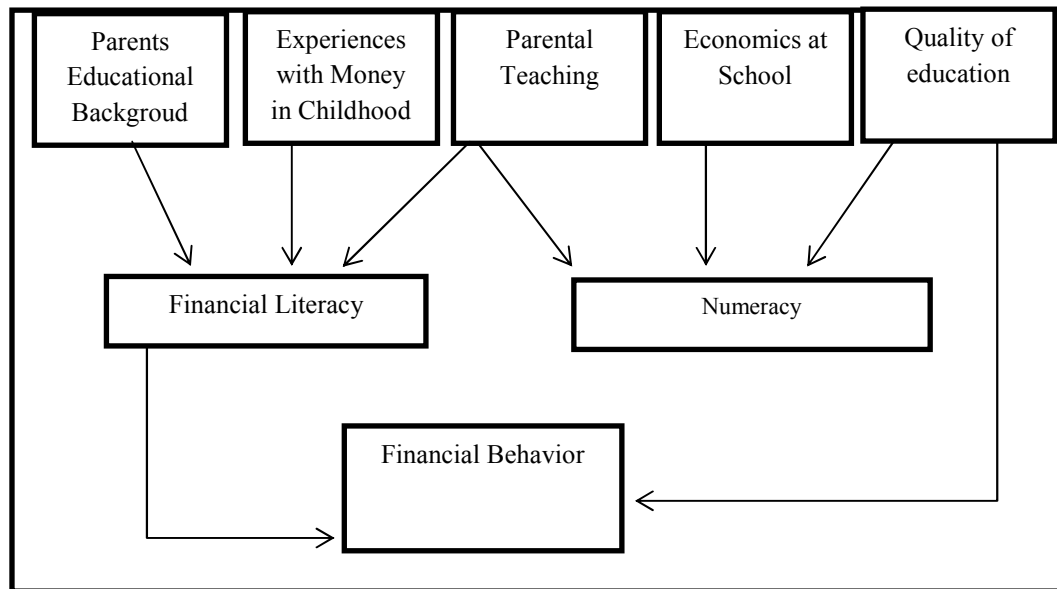
2.1.5 Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Herawati (2015) menjelaskan “**Perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadi keuangannya dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak.**” Hilgert *et al* (2015) mengemukakan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan bagaimana orang mengobati, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran, dan melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya niat untuk menabung, investasi, perencanaan keuangan untuk keadaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Perilaku keuangan yang baik akan membantu menghadapi semua masalah yang akan dihadapi.

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Grohmann *et al* (2015) mengatakan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *financial literacy* (literasi keuangan), kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Grohmann et al (2015)

Literasi keuangan (*financial literacy*), bisa didapat dari latar belakang pendidikan orangtua, kemudian pengalaman tentang uang pada saat masa kecil, dan pendidikan yang diajarkan oleh orangtua. Kemampuan berhitung (*numeracy*), dapat diperoleh dari pendidikan orangtua, bisa juga didapat dari pelajaran ekonomi pada saat duduk dibangku sekolah, dan terakhir didapat dari kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi. Perilaku keuangan (*financial behavior*) dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kontribusi pembelajaran.

Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka.

Kontribusi pembelajaran keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan jika dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Herawati (2015) adapun indikator perilaku keuangan adalah:

1. Penggunaan Prinsip Ekonomi untuk Memenuhi Kebutuhan

Inti dari prinsip ekonomi adalah efisien. Prinsip yang bisa diterapkan oleh konsumen misalnya, membeli barang yang jumlahnya terbatas dengan harga terjangkau dompet untuk memenuhi kebutuhan yang penting dan mendesak saat itu. Ketika perut mulai lapar, tapi untungnya uang didompet masih ada kita memilih mampir beli masakan matang ketimbang menunggu padi disawah menguning karena pasti tidak efisien.
www.sosiologis.com

2. Melakukan Perencanaan Keuangan untuk Masa Kini dan Masa Depan

Perencanaan keuangan sebenarnya merupakan aktivitas mutlak yang harus dilakukan oleh setiap orang dan inilah yang akan membedakan antara kelompok individu yang selalu terjebak oleh kesulitan likuiditas dan kelompok orang-orang yang bisa menikmati hidupnya. Bagaimana inidvidu harus memulai keuangannya, yaitu dengan cara menentukan keadaan keuangan sekarang, menentukan tujuan dari perencanaan keuangan, mengidentifikasi masalah, evaluasi dan review kembali.
www.wordpress.com.

2.2 Peneliti Terdahulu

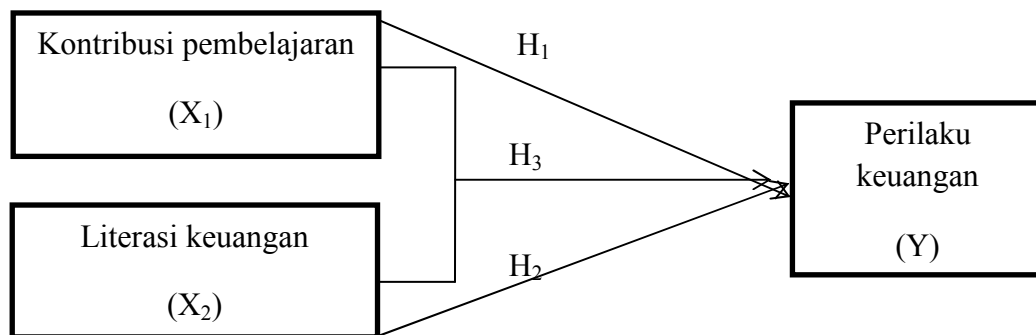
Untuk mengadakan penelitian tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil ringkasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

- Hasil penelitian Herawati dengan judul “ **Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**”. Diperoleh bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi (X_1) secara langsung yang hanya sebesar $(0,032)^2 = 0,10\%$. Kedua, literasi keuangan (X_2) yang diukur oleh perilaku keuangan (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian baik tidaknya perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Besarnya kontribusi literasi keuangan secara langsung terhadap perilaku keuangan sebesar $(0,333)^2 = 11,08\%$. Ketiga, secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi (X_1), dan literasi keuangan (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 11,2%. Sisanya sebesar 88,8% merupakan pengaruh lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, gender, status sosial ekonomi, pengetahuan, dan lainnya.
- Hasil penelitian dari Fatimah (2017) dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi)**”. Diperoleh bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan terkait perilaku keuangannya. Hasil tersebut sejalan dengan teori *financial literacy* bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan yang diambil.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang terpenting, kerangka konseptual akan menghubungkan cara teoritis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam sebuah perguruan tinggi tentunya akan memberikan pembelajaran yang

berkualitas kepada mahasiswa dan sebaliknya, mahasiswa akan menunjukkan timbal baliknya melalui nilai yang memuaskan. Pembelajaran mengenai literasi keuangan di perguruan tinggi akan membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah terkait perilaku keuangan. Dengan demikian maka kerangka berpikir adalah:



Gambar 2.2
Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Juliansyah (2011:79) Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji berdasarkan kerangka berpikir yang berlandaskan pada rumusan masalah, maka hipotesis ialah:

1. Ada pengaruh kontribusi pembelajaran yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Ada pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Ada pengaruh kontribusi pembelajaran dan literasi keuangan yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kuantitatif dimana yang digunakan adalah statistik deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada saat pengambilan data pertama yaitu bulan Juli 2019 sampai dengan penelitian selesai.

3.3 Populasi, Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen yang sudah mempelajari mata kuliah keuangan dari angkatan 2015 dan 2016. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen angkatan 2015 sebanyak 728 mahasiswa dan angkatan 2016 sebanyak 648. Jadi total populasinya sebanyak 1376 mahasiswa (*sumber: psi UHN*).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) **“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut**. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Standar error (10%)

Maka sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{1376}{1 + 1376(10\%)^2} = 93$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 122) “**Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu**”. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang diteliti berdasarkan mahasiswa yang sudah mendapatkan atau mempelajari mata kuliah keuangan di perguruan tinggi yaitu mahasiswa yang masuk dari tahun 2015 sampai 2016 di Fakultas Ekonomi yaitu sebanyak 93 mahasiswa.

3.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan adalah :

1. **Data primer** adalah data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner.
2. **Data sekunder** adalah berbagai data atau dokumen yang digunakan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian dapat diperoleh dari data pendukung lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142), “**Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat**

pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan melalui media online untuk memperoleh data dari hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.5.2 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017 : 145), **Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.**

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atas sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dilakukan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

| No. | Jawaban | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono 2017: 93

3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|--|--|--------------|
| Kontribusi Pembelajaran (X_1) | Menurut Herawati (2015) Pembelajaran di perguruan tinggi(X_1), didefenisikan sebagai pembelajaran dalam materi keuangan | 1. Pemahaman materi dalam matakuliah keuangan yang relevan 2. Metode dan media yang digunakan 3. Proses dan asesmen pembelajaran | Likert |
| Literasi Keuangan (X_2) | Herawati (2015) menjelaskan “Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan keuangan dimasa kini dan masa yang akan datang”. | 1. Pengetahuan umum mengenai konsep-konsep dasar keuangan 2. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (<i>basic personal finance</i>) 3. Manajemen uang (<i>money manajement</i>) 4. Manajemen kredit dan utang (<i>credit and debt manajement</i>) 5. Tabungan dan investasi (<i>saving and investement</i>) 6. Manajemen risiko (<i>risk manajement</i>) | Likert |
| Perilaku Keuangan (Y) | Herawati (2015) menjelaskan “Perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan | 1. Penggunaan prinsip ekonomi untuk memenuhi kebutuhan 2. Melakukan perencanaan keuangan | Likert |

| | | | |
|--|---|--------------------------------|--|
| | pribadi keuangannya dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak.” | untuk masa kini dan masa depan | |
|--|---|--------------------------------|--|

Sumber: Data diolah 2019

3.7 Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layar digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Dalam pengujian ini menggunakan metode dalam menguji validitas suatu instrumen yaitu metode Corrected item total correlatiaon. Berikut ini kriteria pengujian dan prosedur SPSS dalam menguji validitas instrumen penelitian.

Kriteria pengujian.

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang handal (reliable). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu . uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS,yakni dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $>0,60$ artinya bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan

dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi bila sebaliknya $\alpha < 0,60$ maka dianggap kurang handal yang artinya bila variabel dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

3.8 Uji Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan terhadap asumsi klasik. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Data yang baik dan yang layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikan $> 5\%$. Pengujian ini dilakukan dengan cara:

1. Melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data sesungguhnya di plotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal. Apabila data distribusi normal maka plot data akan mengikuti garis diagonal.
2. Kolmogorov Smirnov digunakan dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal.

3.8.2 Uji Heteroskedasitas.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada

tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat apabila ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi setelah terjadi heteroskedasitas. Akan tetapi apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini menyebabkan koefisien menjadi tak terhingga. Terdapat cara yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat toleransi variabel Variance Inflation Factor (VIF) hitungnya model regresi dikatakan terbatas dan multikolinearitas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 toleransinya sekitar 1 atau mendekati 1.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kontribusi pembelajaran dan literasi keuangan) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan mahasiswa). Di dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi software SPSS for Windows. Adapun persamaan regresi sampelnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

X1 = Kontribusi Pembelajaran

X2 = Literasi Keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = galat (disturbance error)

3.9.2 Uji Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} .

a) Signifikan $>$ alpha (5%)

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Tidak signifikan $<$ alpha (5%)

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

a. Signifikan $>$ alpha (5%)

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak, H_1 diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Tidak signifikan $<$ alpha (5%)

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur kadar pengaruh (dominasi) variabel besar terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas.